

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian, jangkauan penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan.

A. Latar Belakang

Sebagaimana yang diketahui, tidak ada negara di dunia yang dapat memenuhi kepentingan nasionalnya secara mandiri tanpa membutuhkan negara lain. Salah satu cara untuk memenuhi kepentingan nasional dari suatu negara adalah dengan melakukan kerjasama dengan negara lain, baik itu dalam satu kawasan, atau berbeda kawasan, antara dua negara atau beberapa negara. Selain untuk mendapatkan kepentingan nasional, terdapat beberapa tujuan lain dari dilakukannya diplomasi seperti meningkatkan pendapatan atau memperoleh sesuatu yang dapat berupa konsesi perdagangan, pengurangan tarif, pasar yang lebih luas atau bantuan dari negara lain, memelihara stabilitas nasional serta menjaga kekuatan dan kekuasaan suatu negara, meningkatkan perolehan yang telah dicapai sebelumnya seperti ekspor-impor, dan agar negara dapat menentukan pembagian atau kerjasama yang adil dan secara damai (Porosilmu.com, 2018).

Setelah diberikan kewenangan oleh pemerintah pusat untuk dapat melakukan diplomasi, maka banyak daerah melakukan kerjasama dengan negara lain dengan beberapa tujuan seperti untuk meningkatkan investasi, meningkatkan pembangunan, dalam bidang pendidikan, budaya, dan wisata. Beberapa daerah yang akan disebutkan dalam riset ini merupakan daerah-daerah yang telah berhasil melakukan paradiplomasi dengan daerah di negara lain. Yang pertama adalah paradiplomasi yang dilakukan oleh Daerah Istimewa Yogyakarta dengan Kyoto melalui *sister province* yang berhasil memberikan dampak positif kepada Yogyakarta berupa ribuan beasiswa untuk pelajar Yogyakarta ke Jepang, bantuan dana baik tunai maupun non-tunai, dan penguatan pada bidang kebudayaan berupa pameran batik Yogya yang ditampilkan di Kyoto (Cahyani, 2021). Selanjutnya adalah paradiplomasi yang dilakukan oleh Kota Surabaya dan Kitakyushu melalui *sister city* yang berdampak pada terealisasikannya program *Surabaya Green City* dan berkembangnya ecowisata di Kota Surabaya (Fauzia, 2021). Dan contoh yang terakhir adalah Paradiplomasi Kota Bukittinggi dengan Malaysia dalam meningkatkan kunjungan wisata yang berdampak pada wisata-wisata yang ada di Kota Bukittinggi di kenal oleh warga Malaysia, kerajinan-kerajinan para pengrajin di Kota Bukittinggi juga diminati oleh warga Malaysia sehingga membantu mendobrak ekonomi dari Kota Bukittinggi itu sendiri (Isnarti, 2018).

Namun, tidak sedikit juga kegiatan paradiplomasi yang di jalin oleh daerah-daerah di Indonesia mengalami kegagalan atau tidak tercapainya visi dan misi yang di bentuk bersama. Dari 100% paradiplomasi yang terjalin di Indonesia, terdapat 65% kegiatan atau paradiplomasi yang tidak berjalan dengan baik bahkan terjadi kegagalan (Safitri, 2023), karena terdapat banyak indikator dari kesuksesan paradiplomasi yang di jalin, salah satunya adalah menurut Noe Cornago, Indikator penting dari paradiplomasi adalah adanya kesamaan antara Pemerintah Daerah dengan mitra kerjasama, dapat berupa geografis, sosial, politik, atau sumber daya (Cornago, 2018), kemudian indikator lainnya adalah komitmen dari kedua belah pihak, adanya partisipasi dan respon terkait kerjasama yang disepakati, di bentuknya nota kesepahaman, dan terlihat hasil nyata dari kerjasama yang di bentuk (Safitri, 2023). Beberapa contoh daerah yang gagal dalam melakukan paradiplomasi antara lain : Paradiplomasi Malang dengan Fuqing dalam komoditas kedelai, kegagalan ini disebabkan oleh tujuan yang tidak

sesuai dengan yang di inginkan oleh Kota Malang (Khairi, 2021), kemudian gagalnya paradiplomasi antara Kota Semarang dengan Kota Jung-Gu yang disebabkan oleh kurangnya komitmen kedua pihak, partisipasi masyarakat yang kurang, dan tidak adanya hubungan timbal balik antar kota (Ristadina, 2023), dan yang terakhir adalah kegagalan paradiplomasi Provinsi D.I Yogyakarta dengan Gyeongsangbuk-Do pada program pengembangan desa yang disebabkan oleh komunikasi yang kurang intens, sumber daya manusia yang tidak memadai, dan ketidaksamaan visi dan misi antara kedua belah pihak (Dewi, 2020).

Melihat banyaknya paradiplomasi yang dilakukan oleh daerah-daerah di Indonesia dan praktik tersebut ternyata menimbulkan dampak yang positif bagi daerah tersebut, maka Provinsi Nusa Tenggara (NTB) yang juga merupakan salah satu provinsi di Indonesia tertarik untuk melakukan praktik paradiplomasi agar dapat lebih memaksimalkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan investasi di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan provinsi yang meliputi bagian barat dan Sumbawa yang terletak di sebelah timur. Ibukota Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah kota Mataram di pulau Lombok. Sebagian besar penduduk Provinsi Nusa Tenggara Barat adalah suku Sasak, sedangkan di sebelah timur tinggal suku Bima dan Sumbawa yang merupakan suku terbesar di Pulau Sumbawa. Memang, Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki wilayah dan potensi yang sangat besar dengan sumber daya alam yang kaya dan lapangan investasi yang cukup banyak. Namun, diperlukan kebijakan dan upaya pemerintah untuk memanfaatkan potensi pembangunan daerah dengan menarik investasi dan kolaborasi. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah Provinsi, hal ini berarti perlunya penggunaan kewenangan hubungan dan kerjasama luar negeri yang sebelumnya digariskan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Pada dasarnya pelaksanaan politik luar negeri merupakan tanggung jawab pemerintah pusat. Selain berlakunya undang-undang otonomi negara, misalnya, politik luar negeri dan politik diplomasi pemerintah pusat juga bertujuan untuk memperkuat dan mengakselerasi potensi daerah.

Pemerintah Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat sendiri telah melakukan berbagai macam paradiplomasi pada berbagai bidang seperti bidang energi terbarukan, bidang pariwisata, bidang pendidikan dan bidang ekonomi. Dalam bidang terbarukan khususnya biogas, Nusa Tenggara Barat bekerja sama dengan salah satu organisasi dari negara Belanda yakni *Humanistisch Instituut Voor Ontwikkelings Samenwerking* untuk dapat memenuhi kebutuhan energi bagi masyarakat Nusa Tenggara barat. (Dita Rahayu Putri, 2019) Dalam bidang pariwisata, Pemerintah Daerah Provinsi Nusa Tenggara barat bekerja sama dengan Bukhara dalam membangun sektor pariwisata halal (Yahya N. K., *Institusionalisasi Kerja Sama Paradiplomasi NTB Dengan Bukhara Dalam Membangun Sektor Pariwisata Halal*, 2022). Dalam bidang pendidikan bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan Negara Malaysia yang menghasilkan penyediaan beasiswa pendidikan tinggi di universitas-universitas yang ada di Malaysia (Bukhari, 2021). Dan dalam bidang sosial bekerja sama dengan beberapa negara salah satunya Negara Polandia khususnya Provinsi Kujawsko-Pomorskie.

Sebelum dilakukannya paradiplomasi, Nusa Tenggara Barat tercatat sebagai salah satu daerah atau provinsi miskin di Indonesia. Namun, pada masa pemerintahan Gubernur Zainul Majdi, terdapat sedikit perubahan yang tidak hanya mengubah citra NTB dari provinsi miskin, tetapi juga membuka peluang untuk pertumbuhan ekonomi yang lebih baik. Meskipun pertumbuhan ekonomi NTB pada periode Zainul Majdi dari 2008-2018 tidak menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan, hal ini disebabkan pada fokus pemerintahan Zainul Majdi pada penguatan promosi pariwisata, khususnya

dalam mengembangkan konsep pariwisata halal. Namun, pada periode ini, pertumbuhan ekonomi NTB tidak mencapai peningkatan yang signifikan. Capaian Realisasi Investasi NTB tidak ada yang melebihi 14 Triliun, dan investasi pada bidang pariwisata tidak ada yang melebihi 2 triliun (NTB Satu Data, 2019).

Pada tahun 2019, setelah pergantian kepemimpinan ke tangan Gubernur Zulkiflimansyah, NTB melakukan langkah lebih maju dengan memasuki arena paradiplomasi. Paradiplomasi pertama yang dilakukan oleh NTB adalah dengan Kujawsko-Pomorskie, sebuah wilayah di Polandia. Kerjasama ini mencakup berbagai bidang, seperti ekonomi, budaya, dan pendidikan, dengan harapan dapat memperluas jaringan hubungan internasional dan meningkatkan investasi asing di NTB. Dari tahun 2019-2023 inilah NTB gencar menjalin Kerjasama internasional atau paradiplomasi. Keterlibatan aktif dalam membangun hubungan dengan berbagai pihak internasional membuka pintu bagi investasi baru dan peluang ekonomi yang berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat NTB. Dengan melibatkan diri dalam diplomasi non-pemerintah, NTB berhasil menciptakan peluang baru untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, merubah citra provinsi, dan meningkatkan daya tariknya sebagai destinasi investasi dan pariwisata.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang di atas, maka penulis mengajukan rumusan masalah yakni : Bagaimana Kontribusi Paradiplomasi yang dilakukan oleh Provinsi Nusa Tenggara Barat Terhadap Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi dalam sektor pariwisata dan investasi di Provinsi Nusa Tenggara Barat?

C. Kerangka Pemikiran

Konsep Paradiplomasi

Paradiplomasi merupakan suatu fenomena baru bagi aktivitas di Indonesia yang mengacu pada perilaku dan kapasitas yang dilakukan oleh '*sub-state*' atau pemerintah daerah untuk melakukan hubungan luar negeri dengan pihak asing baik itu provinsi negara asing atau suatu perusahaan negara asing dalam rangka mencapai kepentingan secara spesifik dari kedua belah pihak yang melakukan hubungan kerjasama (Mukti, 2013). Sedangkan menurut Ivo Duchacek & Soltados yang merupakan pencetus konsep paradiplomasi, adalah aktivitas yang mengacu pada hubungan internasional yang dilakukan oleh institusi-institusi subnasional, regional, maupun lokal untuk mencapai kepentingannya secara spesifik.

Paradiplomasi lahir dari konsep diplomasi yang mengalami pergeseran makna dari tradisional menuju modern, yang dimana sebelumnya diplomasi hanya merujuk pada hubungan antar negara yang berdaulat dalam melakukan kerjasama atau aktor intinya adalah negara, namun dari awal perang dingin hingga saat ini maknanya berubah menjadi konsep yang lebih luas dengan aktor yang berbagai macam, mulai dari pemerintah daerah, organisasi, komunitas, hingga individu. Karena aktor intinya bukan lagi hanya negara, maka makna, konsep serta tujuan dari diplomasi juga berkembang, bahkan pelaku diplomasi bukan negara dapat menjadi rekan negara dalam berdiplomasi, diperhitungkan dalam pengambilan kebijakan internasional, dan dapat mempengaruhi kebijakan dalam dan luar negeri suatu negara. Terdapat 3 tipe paradiplomasi yang didefinisikan berdasarkan letak geografis, antara lain : Transborder Paradiplomasi (paradiplomasi yang berbatasan langsung secara geografis), Transregional Paradiplomasi (paradiplomasi yang dilakukan dalam satu kawasan namun tidak berbatasan langsung), dan Global Paradiplomasi (paradiplomasi yang dilakukan oleh kawasan yang berbeda) (Porosilmu.com, 2018). Maka kita dapat menyatakan bahwa paradiplomasi yang dilakukan oleh Provinsi Nusa Tenggara Barat ini merupakan Global Paradiplomasi karena Indonesia dan Polandia sudah berbeda kawasan.

Berdasarkan dimensinya, Alexander Kuznetsov membagi paradiplomasi menjadi 11 dimensi, antara lain : konstitusional, federalis, nasionalis, perbatasan, Hubungan internasional, globalisasi, geopolitik, ekonomi, lingkungan hidup, diplomasi dan separatisme. Akan tetapi tiga dimensi yang sering digunakan dalam literatur akademis yakni dimensi ekonomi, politik dan budaya (Kania, 2019)

Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang yang menjadi penyebab apakah perekonomian suatu negara tersebut sehat atau tidak dan menjadi syarat yang wajib untuk memajukan dan mensejahterahkan bangsa. Apabila suatu negara tidak dapat meningkatkan pertumbuhan ekonominya maka hal tersebut akan menimbulkan masalah ekonomi dan sosial yang baru contohnya tingginya tingkat kemiskinan yang terjadi (Fadilla & Purnamasari, 2021). Kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian suatu negara akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu atau apakah pendapatan riil masyarakat di negara tersebut mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Terdapat beberapa faktor utama yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara antara lain : kekayaan sumber daya alam, jumlah dan kualitas sumber daya manusia, barang-barang modal yang tersedia, tingkat teknologi yang digunakan dan sistem sosial serta sikap masyarakatnya (Soleh, 2015).

Terdapat beberapa teori yang telah dikemukakan yang menerangkan hubungan diantara faktor produksi dengan pertumbuhan ekonomi. Salah satu teorinya adalah Teori Schumpeter yang pada intinya adalah menekankan pada inovasi dari pengusaha dan investasi yang dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi (Rianjani, 2021).

D. Argumentasi

Berdasarkan konsep paradiplomasi dan pertumbuhan ekonomi, maka argumen dari penelitian ini adalah paradiplomasi yang dilakukan oleh Nusa Tenggara Barat telah memberikan dampak pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Barat dalam berbagai sektor seperti pariwisata, investasi, dan transaksi ekonomi sehingga terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi di Nusa Tenggara Barat.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pertumbuhan ekonomi dari paradiplomasi yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Barat, apakah kerjasama tersebut telah meningkatkan pertumbuhan ekonomi bagi Provinsi Nusa Tenggara Barat atau paradiplomasi yang dilakukan tidak menghasilkan apapun terhadap Nusa Tenggara Barat.

F. Metode Pengumpulan dan Analisa Data

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Albi dan Johan (Anggito & Setiawan, 2018) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar belakang alamiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi dengan karakteristik yang mendeskripsikan suatu keadaan yang sebenarnya.

2. Teknik Analisa data

Teknik analisa data yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif analitik. Teknik in merupakan teknik yang akan digunakan untuk menjabarkan dan menjawab pertanyaan dengan mencari fakta-fakta yang beragam berdasarkan konsep yang dibahas dalam kerangka pemikiran. Penulis

menggunakan teknik ini dikarenakan adanya tujuan untuk mencari jawaban dari pertanyaan bagaimana dan sifat dari penelitian kualitatif adalah deskriptif analitik.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Literatur, dimana data yang diperoleh berasal dari berbagai sumber seperti buku, web, jurnal, artikel, berita atau penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dibahas.

G. Jangkauan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan fokus pada dampak Paradiplomasi yang dilakukan oleh Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam rentang waktu dari 2019 hingga 2023 sebagaimana Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi NTB Tahun 2019-2023. Peneliti tertarik untuk mengambil rentang tahun tersebut karena pada rentang tahun tersebut, pertumbuhan ekonomi dan investasi di Nusa Tenggara Barat melonjak tinggi, jadi tentu menarik untuk diteliti apakah pertumbuhan ekonomi dan investasi tersebut disebabkan oleh paradiplomasi atau paradiplomasi tidak memiliki dampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan investasi di Nusa Tenggara Barat.

H. Sistematika Penulisan

Agar arah penjelasan dari skripsi ini dapat terlihat jelas, maka penulis akan membagi 5 bab bahasan dengan sistematika sebagai berikut :

- BAB I : Pada bab I penulis akan menyampaikan pendahuluan sebelum memberikan elaborasi yang lebih mendalam tentang apa saja dampak ekonomi yang ditimbulkan dari paradiplomasi Nusa Tenggara Barat dari 2019-2023. Pendahuluan yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, landasan teori, hipotesis, tujuan penelitian, metode dan analisa data, jangkauan penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II : Membahas tentang konteks sosial-ekonomi paradiplomasi yang dilakukan oleh Nusa Tenggara Barat
- BAB III : Membahas tentang Dinamika Paradiplomasi Nusa Tenggara Barat
- BAB IV : Kesimpulan